

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR* DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK TUNAS HARAPAN DESA LOMPPIO KABUPATEN DONGGALA

Uzlifa¹ Kasmianti² Fitri Rahayu³

¹Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
uzlifaalifaa7@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan metode pembelajaran *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Tunas Harapan Desa Lompio Kabupaten Donggala”,. Dengan tujuan Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *outdoor* di TK Tunas Harapan Desa Lompio Kabupaten Donggala. Dan Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak yang optimal di TK Tunas Harapan Desa Lompio Kabupaten Donggala melalui penerapan metode pembelajaran *outdoor*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor* dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: perencanaan, dimana guru mengidentifikasi kemampuan awal anak dan menyiapkan alat bantu seperti potongan huruf yang aman digunakan; pelaksanaan, yaitu kegiatan inti berupa permainan balapan huruf di halaman sekolah dimana anak-anak berlari membawa huruf dan menyusunnya di meja; serta evaluasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap respons dan keterampilan motorik saat kegiatan berlangsung. Perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam aspek kekuatan dan kecepatan otot kaki, keseimbangan saat bergerak, kelincahan dalam menghindari rintangan, serta koordinasi anggota tubuh saat membawa dan menyusun huruf.

Kata Kunci : Penerapan, Metode Pembelajaran *Outdoor*, Motorik Kasar Anak

ABSTRACT

This thesis discusses "The application of outdoor learning methods in developing children's gross motor skills at Tunas Harapan Kindergarten, Lompio Village, Donggala Regency". With the aim of knowing the application of outdoor learning methods at Tunas Harapan Kindergarten, Lompio Village, Donggala Regency. And to find out the optimal development of children's gross motor skills at Tunas Harapan Kindergarten, Lompio Village, Donggala Regency through the application of outdoor learning methods. This study uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques through observation, interviews, documentation, data analysis techniques used are adopting, editing, clarifying, reducing and then carried out with presentation. The results of this study indicate that the implementation of the outdoor learning method is carried out through three stages, namely: planning, where the teacher identifies the child's initial abilities and prepares aids such as letter pieces that are safe to use; implementation, namely the core activity in the form of a letter race game in the school yard where children run carrying letters and arranging them on the table; and evaluation, carried out through direct observation of responses and motor skills during the activity. The development of children's gross motor skills after participating in this learning activity shows an increase in aspects of leg muscle strength and speed, balance when moving, agility in avoiding obstacles, and coordination of body parts when carrying and arranging letters.

Keywords : Implementation, Outdoor Learning Methods, Children's Gross Motor Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (golden age) di mana seluruh aspek perkembangan baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional mengalami percepatan yang sangat signifikan. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas dan kemandirian anak adalah perkembangan motorik kasar. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat, dan melangkah. Perkembangan yang tidak optimal pada aspek ini dapat berdampak terhadap rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, hingga kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan pola hidup modern cenderung membuat anak lebih banyak terpapar perangkat digital seperti gawai dan televisi. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung mengurangi intensitas aktivitas fisik yang seharusnya menjadi kebutuhan utama dalam tumbuh kembang anak. Minimnya gerak tubuh dapat menyebabkan hambatan perkembangan motorik kasar bahkan berisiko menimbulkan masalah kesehatan fisik seperti obesitas.

Melihat fenomena tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak aktif dan bereksplorasi secara langsung dengan lingkungan. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode pembelajaran outdoor, yaitu kegiatan belajar di luar ruangan yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak melalui permainan fisik, eksplorasi, kerja sama, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas luar ruangan mampu meningkatkan keseimbangan tubuh, kelincahan, koordinasi gerak, serta keberanian anak dalam mengambil inisiatif.¹

Pembelajaran outdoor juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif mencakup fisik, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Karenanya, penerapan pembelajaran yang mendukung aktivitas fisik merupakan bagian integral dalam pendidikan anak usia dini.²

Kegiatan belajar di luar ruangan memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih kemampuan motorik kasar melalui permainan berlari, melompat, bergelantung, meniti, dan berbagai aktivitas fisik lainnya. Selain itu, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan nyata yang menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan

¹Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 1.

²Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 244–252.

sosial. Dengan demikian, metode pembelajaran outdoor tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi berkembang secara holistik sesuai tujuan PAUD.³

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Tunas Harapan Desa Lompio Kabupaten Donggala, ditemukan bahwa aktivitas luar ruangan belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Anak-anak lebih banyak melakukan kegiatan di dalam kelas sehingga pengembangan motorik kasar masih belum maksimal. Kesempatan untuk menggunakan fasilitas luar ruangan seperti halaman sekolah masih terbatas. Kondisi tersebut membuat anak kurang mendapatkan stimulasi fisik yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar dan koordinasi tubuh.

Melihat pentingnya pengembangan motorik kasar dan potensi metode pembelajaran outdoor sebagai salah satu strategi efektif, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini khususnya di TK Tunas Harapan Desa Lompio Kabupaten Donggala. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan secara objektif bagaimana penerapan metode pembelajaran outdoor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Pendekatan ini menekankan pada proses dan makna yang terlihat pada situasi nyata di lapangan, bukan sekadar angka hasil pengukuran.⁴ Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Menyusun rancangan penelitian (proposal)
- Menentukan fokus penelitian terkait motorik kasar anak
- Meminta izin kepada lembaga (kepala sekolah dan guru)
- Menyusun pedoman observasi dan wawancara.⁵

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

- Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran outdoor di TK Tunas Harapan
- Melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran outdoor
- Mendokumentasikan aktivitas siswa selama kegiatan motorik kasar seperti berlari, melompat, memanjat, melempar, dan menangkap.⁶

³Ririn. (2020). *Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo*. Skripsi diterbitkan. Ponorogo: Institut Islam Negeri Ponorogo.

⁴Hasan, M. dan Ikbil. 2020. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet. II. Bogor: Ghalia Indonesia

⁵Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. (Dikutip di dalam bagian pembahasan Sukmadinata dalam buku ini)

⁶Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.

3. Tahap Pengumpulan dan Validasi Data
 - Mengumpulkan data primer dari observasi dan wawancara
 - Mengumpulkan data sekunder dari dokumen pendukung lembaga
 - Melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data.⁷
4. Tahap Analisis Data
 - Reduksi data: memilah data relevan terkait perkembangan motorik kasar
 - Penyajian data dalam narasi deskriptif
 - Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.⁸
5. Tahap Pelaporan
 - Menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan ilmiah (Bab IV dan V)
 - Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait optimalisasi pembelajaran outdoor.⁹

Dengan mengikuti prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai penerapan pembelajaran outdoor serta kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor

Kegiatan pembelajaran dilakukan di halaman sekolah dengan permainan fisik seperti berlari, melompat, dan memanjat yang bertujuan untuk melatih kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan instruksi sederhana serta memastikan keselamatan anak-anak.¹

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar setelah mengikuti pembelajaran outdoor secara rutin. Peningkatan terlihat pada:

- a. Kecepatan gerak saat berlari
- b. Keseimbangan saat berjalan di bidang tidak rata
- c. Koordinasi dalam permainan lempar tangkap
- d. Keberanian dan rasa percaya diri dalam melakukan tantangan fisik baru²

⁷Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXI. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi lingkungan luar ruangan memberi kesempatan lebih luas kepada anak untuk menggerakkan otot-otot besar secara maksimal.

B. Pembahasan

1. Hubungan Hasil dengan Rumusan Masalah

Temuan penelitian menjawab rumusan masalah bahwa pembelajaran outdoor *terbukti* mendukung perkembangan motorik kasar anak secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang menekankan pentingnya aktivitas fisik langsung melalui eksplorasi lingkungan sebagai dasar penguatan kontrol gerak.¹⁰

2. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan luar ruangan dapat meningkatkan kemampuan fisik dan koordinasi tubuh anak usia dini.¹¹ Semakin sering anak terlibat dalam permainan aktif, semakin berkembang kecakapan motoriknya. Hal ini menguatkan bahwa outdoor learning bukan hanya sarana hiburan, tetapi stimulasi perkembangan fisik yang sangat diperlukan.

3. Kelebihan Penerapan Pembelajaran Outdoor

Berdasarkan temuan di lapangan, kelebihanannya meliputi:

- a. Anak lebih aktif, berani, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Interaksi sosial meningkat melalui kerja sama dan permainan kelompok
- c. Guru lebih mudah mengamati perkembangan motorik anak secara langsung.
- d. Pengalaman belajar lebih bermakna karena terkait dengan lingkungan nyata⁵

4. Kekurangan dan Kendala

Kendala yang ditemukan selama penelitian, yaitu:

- a. Keterbatasan alat permainan serta area yang belum sepenuhnya aman
- b. Kondisi cuaca menjadi faktor pembatas kegiatan luar ruangan

¹⁰Lestari, D.P., dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK Islam Al-Jihad Johar Baru Jakarta Pusat. *SEULANGA: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 31–40.

¹¹Ibid.

- c. Beberapa anak membutuhkan lebih banyak pendampingan karena masih kurang percaya diri.¹²

Kendala ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan manajemen tata letak lingkungan luar ruangan sangat penting agar kegiatan berjalan aman dan efektif.

5. Pengujian dan Analisis Data

Analisis dilakukan melalui triangulasi:

- Observasi perubahan perilaku motorik anak
- Wawancara guru mengenai progress individual
- Dokumentasi berupa foto dan catatan penilaian harian

Konsistensi data dari ketiga teknik tersebut memperkuat validitas temuan bahwa pembelajaran outdoor memberikan dampak nyata terhadap perkembangan motorik kasar anak.¹³

Secara umum, pembelajaran outdoor berhasil menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan aktif yang tidak dapat diperoleh secara maksimal di dalam kelas. Temuan ini memperkuat rekomendasi agar pendidik PAUD terus mengoptimalkan kegiatan luar ruangan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Kepala TK Tunas Harapan Desa Lompio Kabupaten Donggala, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.
2. Ibu Guru kelas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran outdoor di sekolah.
3. Peserta didik TK Tunas Harapan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan penelitian.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang dengan berbagai cara telah memberikan bantuan, doa, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

¹²Badudu, J.S., & Zain, S.M. (2010). *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

¹³Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa artikel jurnal ilmiah:

- Delia, A.S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1075–1083.
- Lestari, D.P., dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK Islam Al-Jihad Johar Baru Jakarta Pusat. *SEULANGA: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 31–40.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 244–252.

Pustaka yang berupa judul buku:

- Badudu, J.S., & Zain, S.M. (2010). *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. (Dikutip di dalam bagian pembahasan Sukmadinata dalam buku ini)
- Hasan, M. dan Ikbil. 2020. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet. II. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N.A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.